

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dengan judul studi kasus terapi musik anak (dua mata saya) untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal anggota tubuh pada anak retardasi mental ringan di SDLB/C AWK Kumara II Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 24 - 28 Oktober 2016 dengan jumlah 2 responden.

4.1 Data Umum

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SDLB/C AWK Kumara II Surabaya. Selanjutnya mengambil responden penelitian yaitu siswa kelas 2 sebanyak 2 responden. Penelitian ini dilakukan selama 5 hari. Lokasi penelitian beralamat di Jl. Kalibokor Timur 165, Kertajaya, Kec.Gubeng Surabaya.

4.1.2 Karakteristik Subjek Penelitian

4.1.2.1 Karakteristik Responden 1

Responden pertama bernama An.O jenis kelamin laki-laki dengan usia 8 tahun, An.O siswa kelas 2 dengan IQ 55 masuk dalam taraf RM ringan. Penyesuaian diri pada An.O masih kurang, An.O cenderung pemalu. Kurang percaya diri dan dependent dengan obyek lekatnya. Secara motorik kasar An.O berkembang, secara motorik halus masih terbatas, dalam berkomunikasi An.O

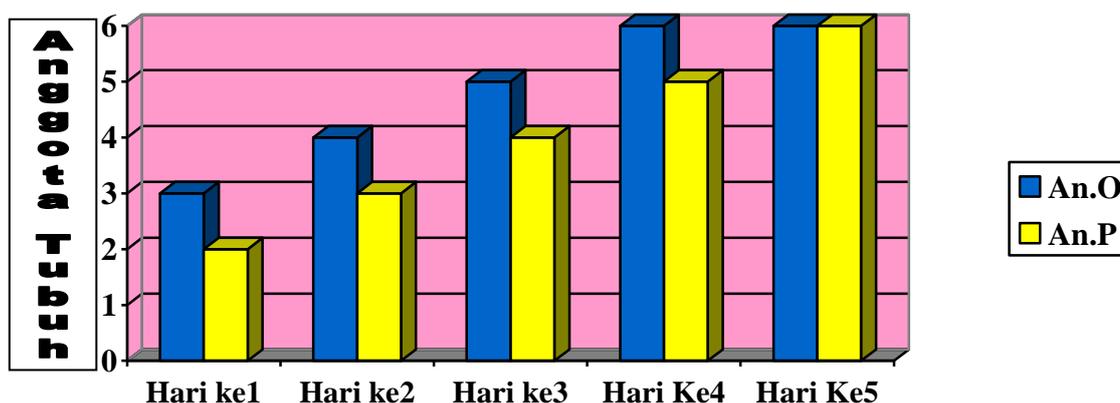
sangat terbatas. An.O memiliki minat dalam sosial, namun masih kurang dalam interaksinya, An.O cenderung hanya mengikuti temannya. An O dapat melakukan tugas bantu diri sederhana tapi masih butuh bimbingan dan arahan dalam tugas-tugas yang kompleks. Anak O kurang dalam memahami instruksi konsep sehingga hasil observasi pada An.O dalam memahami anggota tubuhnya masih belum mampu mengenal seluruh anggota tubuhnya, An.O hanya mampu mengenal 3 anggota tubuhnya dari 6 yang ditunjukkan peneliti saja yang meliputi mata, hidung dan kaki.

4.1.2.2 Karakteristik Responden 2

Responden kedua bernama An.P jenis kelamin perempuan dengan usia 8 tahun, An.P siswi kelas 2 SD dengan IQ 50 masuk dalam taraf RM ringan. Secara mental anak P belum cukup mampu beradaptasi sebagaimana anak usianya, komunikasi yang terbatas membuatnya belum cukup mampu merespon dengan tepat. Potensi intelegensi berada pada taraf di bawah rata-rata teman sebayanya pada umumnya. Secara akademik kemampuannya berada pada taraf mampu latih, sehingga diperlukan sarana dan fasilitas dalam proses belajar. Kemampuannya dalam menerima informasi masih membutuhkan bantuan alat atau bentuk dan gambar agar lebih dapat di pahami, sehingga berdasar hasil observasi kemampuan An.P dalam mengenal anggota tubuh pun sangat terbatas, An.P hanya mampu mengenal 2 anggota tubuhnya dari 6 yang ditunjukkan peneliti seperti mata dan hidung.

4.2 Data Khusus

4.2.1 Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Anak Sebelum Diberikan Pembelajaran Dengan Teknik Terapi Musik Anak



Gambar 4.1 Diagram Batang Tingkat Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Pada An.O dan An.P Sebelum di Berikan Pembelajaran Teknik Terapi Musik

Berdasarkan gambar 4.1 didapatkan hasil tingkat kemampuan mengenal anggota tubuh pada An.O sebelum diberikan terapi musik pada hari pertama yaitu An.O hanya mampu mengenal 3 anggota tubuh saja yaitu mata, hidung dan kaki serta mampu menunjukkan sedangkan pada An.P hanya mampu mengenal 2 anggota tubuh saja yaitu mata dan hidung serta mampu menunjukkannya, namun tingkat pengetahuan mengenal anggota tubuh pada An.P juga sama dengan An.O yaitu masih belum mampu sepenuhnya mengetahui anggota tubuhnya dikarenakan ketika An.O ditanya tentang mulut An.O malah menunjukkan pipinya begitu juga sebaliknya ketika ditanya anggota tubuh yang lain begitu juga An.P. Pada hari kedua sebelum diberikan terapi An.O mampu mengenal 4 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, kaki dan tangan sedangkan An.P mampu mengenal 3 anggota tubuh yaitu mata, hidung dan telinga. Pada hari ketiga sebelum diberikan terapi An.O

mampu mengenal 5 anggota tubuh yaitu mata, hidung, kaki, tangan dan telinga pada An.P mampu mengenal 4 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, telinga dan tangan. Pada hari keempat dan kelima An.O mampu mengenal 6 anggota tubuh yaitu mata, hidung, kaki, tangan, telinga, dan mulut sedangkan An.P pada hari keempat mampu mengenal 5 anggota tubuhnya yang meliputi mata, hidung telinga, tangan, dan kaki. Pada hari kelima An.P sebelum diberikan terapi mampu mengenal 6 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, telinga, tangan, kaki dan mulut.

Kemampuan mengenal anggota tubuh pada An.O pada hari pertama sebelum diberikan terapi musik yaitu An.O hanya mampu mengenal 3 anggota tubuh sedangkan An.P hanya mampu mengenal 2 anggota tubuhnya saja, namun An.O dan An.P sama-sama masih belum mampu mengenal sepenuhnya anggota tubuhnya. Sebelum diberikan terapi musik An.O dan An.P terlihat sangat bosan, tidak bersemangat dan ingin masuk kelas.

4.2.2 Respon Anak Saat Pemberian Terapi Musik Anak (Dua Mata Saya)

1. Respon Kognitif

Pada hari pertama An.O dan An.P sangat antusias dengan peneliti dan siap untuk mengikuti instruksi dari peneliti, saat musik dua mata saya diputar An.O dan An.P sangat senang mereka sambil bernyanyi dan menunjukkan anggota tubuh sesuai dengan syair yang ada walau masih belum tepat. Respon kognitif An.O dan AnP hari pertama sama yaitu belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dan menunjukkannya dengan benar serta belum mampu membedakan dan mendeskripsikan anggota tubuhnya.

Pada hari kedua sama dengan hari pertama An.O dan An.P sangat antusias dan bersemangat untuk diberikan terapi musik. Respon kognitif An.O dan An.P yaitu masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dan menunjukkannya dengan benar. An.O dan An.P juga belum mampu membedakan dan mendeskripsikan anggota tubuhnya.

Pada hari ketiga An.O sama dengan hari kedua An.O dan An.P sangat antusias dan bersemangat ketika hendak diberikan terapi musik. Respon kognitif An.O dan An.P yaitu masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dengan benar. Namun pada respon kognitif ini An.O mengalami kemajuan yaitu An.O mampu membedakan anggota tubuhnya serta mendiskripsikan dengan kata-katanya sendiri sedangkan An.P masih belum mampu membedakan dan mendeskripsikan anggota tubuhnya.

Pada hari keempat An.O dan An.P juga sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dengan terapi musik untuk mengenal anggota tubuhnya. Semakin hari An.O dan An.P mengalami perkembangan pada respon kognitif An.O dan An.P keduanya sama-sama mampu membedakan anggota tubuhnya serta mendiskripsikan dengan kata-kata sendiri. Namun An.O dan An.P masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dengan benar.

Pada hari kelima sama dengan hari-hari sebelumnya An.O dan An.P juga sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dengan terapi musik untuk mengenal anggota tubuhnya. An.O dan An.P

mengalami perkembangan yang sangat pesat dan stabil pada respon kognitif An.O dan An.P mampu membedakan anggota tubuhnya serta mendiskripsikan dengan kata-kata sendiri. Namun An.O dan An.P masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dengan benar.

2. Respon Afektif

Respon afektif hari pertama An.O dan An.P sama pada hari pertama yaitu An.O dan An.P mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat sangat aktif. An.O dan An.P juga terlihat berkeinginan untuk mengenal anggota tubuhnya.

Respon afektif hari kedua An.O dan An.P sama dengan hari sebelumnya yaitu An.O dan An.P mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat sangat aktif. An.O dan An.P juga selalu terlihat ingin lebih mengenal anggota tubuhnya.

Respon afektif hari ketiga An.O dan An.P sama dengan hari sebelumnya yaitu mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat sangat aktif. An.O dan An.P juga selalu terlihat ingin lebih mengenal anggota tubuhnya.

Respon afektif hari keempat An.O dan An.P sama dengan hari sebelumnya yaitu mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat sangat aktif. An.O dan An.P juga selalu terlihat ingin lebih mengenal anggota tubuhnya.

Respon afektif hari kelima An.O dan An.P sama dengan hari sebelumnya yaitu mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat sangat aktif. An.O dan An.P juga selalu terlihat ingin lebih mengenal anggota tubuhnya.

3. Respon Psikomotor

Respon psikomotor hari pertama An.O dapat menjawab 4 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya sedangkan An.P dapat menjawab 3 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya. Pada saat itu An.O dan An.P sangat bersemangat dan merasa sangat senang sampai penerapan terapi musik selesai.

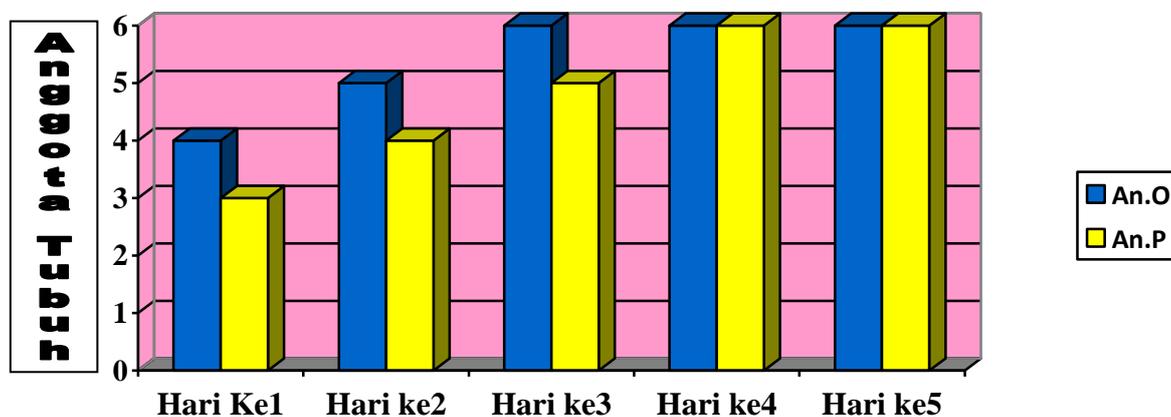
Respon psikomotor hari kedua An.O terlihat ada perkembangan karena An.O dapat menjawab 5 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya sedangkan An.P juga ada perkembangan yaitu dapat menjawab 4 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya. An.O dan An.P juga mengatakan sangat senang ketika diberikan terapi musik.

Respon psikomotor hari ketiga menunjukkan perkembangan dengan pesat pada hari ketiga An.O mampu menjawab 6 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya sedangkan An.P juga menunjukkan perkembangan pada hari ketiga An.P mampu menjawab 5 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya.

Respon psikomotor hari keempat An.O mampu menjawab 6 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya sedangkan An.P setiap harinya juga mengalami perkembangan An.P mampu menjawab 6 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya. An.O dan An.P mengatakan sangat senang saat diberikan terapi musik.

Respon psikomotor hari kelima juga sangat stabil An.O dan An.P masih mampu menjawab 6 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya. An.O juga mengatakan sangat senang saat diberikan terapi musik.

4.2.3 Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Anak Sesudah Diberikan Pembelajaran Dengan Teknik Terapi Musik Anak



Gambar 4.2 Diagram Batang Tingkat Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Pada An.O dan An.P Setelah di Berikan Pembelajaran Teknik Terapi Musik

Berdasarkan gambar 4.2 didapatkan hasil tingkat kemampuan mengenal anggota tubuh pada An.O sesudah diberikan terapi musik pada hari pertama yaitu An.O sudah mampu mengenal 4 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, kaki dan

tangan sedangkan pada An.P sesudah diberikan terapi musik pada hari pertama yaitu An.P sudah mampu mengenal 3 anggota tubuh yaitu mata, hidung dan telinga. Pada hari kedua sesudah diberikan terapi An.O mampu mengenal 5 anggota tubuh yaitu mata, hidung, kaki, tangan dan telinga sedangkan An.P mampu mengenal 4 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, telinga dan tangan. Pada hari ketiga, keempat dan kelima An.O mampu mengenal 6 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, kaki, tangan, telinga, dan mulut sedangkan pada hari ketiga An.P mampu mengenal 5 anggota tubuhnya yang meliputi mata, hidung telinga, tangan, dan kaki. Pada hari keempat dan kelima An.P sudah mampu mengenal 6 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, telinga, tangan, kaki dan mulut.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Mengidentifikasi Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Anak Sebelum Diberikan Pembelajaran Dengan Teknik Terapi Musik Anak

Berdasarkan hasil penelitian di SDLB/C AWK Kumara II Surabaya bahwa kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak RM dari hasil observasi sebelum diberikan pembelajaran dengan teknik terapi musik yaitu kedua responden belum mampu mengenal anggota tubuhnya dengan benar. Hasil tingkat kemampuan mengenal anggota tubuh pada An.O dan An.P sebelum diberikan terapi musik pada hari pertama yaitu An.O hanya mampu mengenal 3 anggota tubuh saja yaitu mata, hidung dan kaki sedangkan An.P hanya mampu mengenal 2 anggota tubuh saja yaitu mata dan hidung. Pada hari kedua sebelum diberikan terapi An.O mampu mengenal 4 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, kaki dan tangan pada An.P mampu mengenal 3 anggota tubuh yaitu mata, hidung dan telinga. Pada hari ketiga sebelum diberikan terapi An.O mampu mengenal 5 anggota tubuh yaitu

mata, hidung, kaki, tangan dan telinga pada An.P mampu mengenal 4 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, telinga dan tangan. Pada hari keempat dan kelima An.O mampu mengenal 6 anggota tubuh yaitu mata, hidung, kaki, tangan, telinga, dan mulut. Sedangkan pada hari keempat An.P mampu mengenal 5 anggota tubuhnya yang meliputi mata, hidung telinga, tangan, dan kaki. Pada hari kelima An.P mampu mengenal 6 anggota tubuhnya yaitu mata, hidung, telinga, tangan, kaki dan mulut.

Nisa (2010) menyatakan bahwa kelemahan kecerdasan anak RM tidak hanya berakibat pada kelemahan fungsi kognitif, tetapi juga berpengaruh pada sikap dan keterampilan lainnya. Salah satu karakter penderita retardasi mental adalah susah menuliskan namanya apalagi menerima pelajaran yang sifatnya mengingat. Ingatan anak retardasi mental sangat lemah dibandingkan dengan anak normal. Fungsi kognitif, psikomotor dan afektif anak retardasi mental pun sangat jauh dengan anak-anak normal.

Menurut Astaty (1995) yang dikutip dalam Fitriyani (2015) yang menyatakan bahwa anak RM cepat lupa dikarenakan ketidakteraturan dalam menata informasi sehingga pada waktu informasi itu dibutuhkan tidak ada. Akhirnya ia bingung dan jadi seperti pelupa. Oleh karena itu memberikan penjelasan pada anak retardasi mental harus secara berulang-ulang. Sebelum melanjutkan hal yang baru, dahulukan pengulangan sampai kita yakin betul bahwa mereka telah mampu mengingat apa yang kita berikan.

Anak RM memiliki kemampuan mudah latih (*trainable*) dan sulit didik (*uneducable*). Dengan demikian, proses pembelajarannya lebih berfokus pada kegiatan melatih anak dengan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk

mudah memahami suatu konsep atau kemampuan jika dalam situasi belajarnya menggunakan jenis materi yang konkret (Lisnawati, Sahid dan Wijayanegara, 2014). Menurut Sholikah (2015) salah satu bentuk terapi yang digunakan untuk mempengaruhi proses kognitif ialah terapi musik hal ini dikarenakan musik dapat merangsang pemikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan.

4.3.2 Mengidentifikasi Respon Anak saat Pemberian Terapi Musik Anak (Dua Mata Saya)

Berdasarkan hasil penelitian pada lembar observasi respon An.O dan An.P pada tanggal 24 - 28 Oktober 2016, didapatkan hasil pada An.O dan An.P sebelum diberikan pembelajaran dengan terapi musik kedua anak tersebut belum mampu mengenal sepenuhnya anggota tubuhnya namun setelah diberikan terapi musik kedua anak tersebut mengalami perkembangan yaitu anak mampu mengenal sepenuhnya anggota tubuhnya.

Pada pertemuan pertama respon kognitif An.O dan An.P yaitu anak belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dan menunjukkannya dengan benar serta belum mampu membedakan dan mendeskripsikan anggota tubuhnya. Respon afektif pada An.O dan An.P yaitu mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat sangat aktif. An.O dan An.P juga selalu terlihat ingin mengenal anggota tubuhnya. Respon psikomotor An.O mampu menjawab 4 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya sedangkan An.P mampu menjawab 3 anggota tubuh yang benar.

Pada pertemuan kedua respon kognitif An.O dan An.P juga belum mengalami perkembangan An.O dan An.P masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dan menunjukkannya dengan benar. An.O dan An.P

juga belum mampu membedakan dan mendeskripsikan anggota tubuhnya. Respon afektif pada An.O dan An.P yaitu mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat sangat aktif. An.O dan An.P juga selalu terlihat ingin mengenal anggota tubuhnya. Respon psikomotor An.O terlihat ada perkembangan sama halnya dengan An.P karena An.O mampu menjawab 5 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya sedangkan An.P mampu menjawab 4 anggota tubuh.

Pada pertemuan ketiga respon kognitif An.O dan An.P masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dengan benar. Namun pada respon kognitif ini An.O mengalami kemajuan yaitu An.O mampu membedakan anggota tubuhnya serta mendiskripsikan dengan kata-katanya sendiri. Sedangkan An.P masih belum mampu membedakan dan mendiskripsikan anggota tubuhnya dengan kata-katanya sendiri. Respon afektif pada An.O dan An.P yaitu mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat sangat aktif. An.O dan An.P juga selalu terlihat ingin mengenal anggota tubuhnya. Pada respon psikomotor menunjukkan perkembangan dengan pesat pada hari ketiga pada An.O mampu menjawab 6 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya. An.P juga mengalami perkembangan pada respon psikomotor An.O mampu menjawab 5 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya

Pada pertemuan keempat respon kognitif An.O dan An.P mengalami perkembangan pada respon kognitif An.O dan An.P mampu membedakan anggota tubuhnya serta mendiskripsikan dengan kata-kata sendiri. Namun An.O dan An.P masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dengan benar.

Respon afektif pada An.O dan An.P yaitu mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat sangat aktif. An.O dan An.P juga selalu terlihat ingin mengenal anggota tubuhnya. Pada respon psikomotor An.O dan An.P mampu menjawab 6 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya.

Pada pertemuan kelima respon kognitif An.O dan An.P mengalami perkembangan yang sangat pesat dan stabil pada respon kognitif An.O dan An.P mampu membedakan anggota tubuhnya serta mendiskripsikan dengan kata-kata sendiri. Namun An.O dan An.P masih belum mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dengan benar. Respon afektif pada An.O dan An.P yaitu mempunyai usaha untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya dan terlihat sangat aktif. An.O dan An.P juga selalu terlihat ingin mengenal anggota tubuhnya. Respon psikomotor juga sangat stabil An.O dan An.P masih mampu menjawab 6 anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang anggota tubuhnya.

Selama lima hari dalam penerapan pemberian terapi musik respon kedua responden menunjukkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini dikarenakan suara adalah satu fenomena alam. Karena itu, suara hampir selalu dianggap sebagai bagian dari ilmu fisika, dan dijelaskan dari sudut pandang ilmu eksakta. Manusia dapat mendengar suara karena mempunyai alat penerima suara dan bunyi, yaitu telinga. Pendengaran manusia dimulai sejak janin berusia 16 minggu dan berlangsung terus sepanjang hidup. Kemampuan manusia untuk mendengar suara sangat terbatas, telinga normal umumnya hanya dapat mendengar bunyi yang memiliki frekuensi antara 20 hertz (hz) sampai 20.000 hz. Dari sisi pandang biologi dan anatomi murni, kita dapat mendengar karena telinga

dapat mengubah sinyal-sinyal gelombang suara menjadi getaran-getaran saraf yang mengirim isyarat ke otak. Kemudian mengolah isyarat tersebut dan membedakan berbagai macam bunyi (Djohan, 2006).

Menurut Djohan (2006) perasaan manusia terikat dengan musik karena memiliki konsistensi dan lingkungan yang sama dalam merespons musik. Sebab respon terhadap musik terjadi dari proses kognitif yang menyertakan emosi dalam wujud perilakunya sehingga sangat masuk akal untuk menggunakan pendekatan kognitif dalam memahami efek stimulasi musik.

Menurut Suharnan (2005), dalam bukunya *Psikologis Kognitif* mengungkapkan bahwa pemindahan atau transfer informasi dari ingatan indera (Ingat sensori) menuju pada ingatan jangka pendek yang selanjutnya akan ditransfer ke ingatan jangka panjang sangat dipengaruhi oleh konsentrasi. Salah satu bentuk terapi yang digunakan saat ini adalah terapi musik, karena selain musik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, musik juga dapat mempengaruhi proses kognitif.

4.3.3 Mengidentifikasi Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Anak Sesudah Diberikan Pembelajaran Dengan Teknik Terapi Musik Anak

Berdasarkan hasil penelitian di SDLB/C AWK Kumara II Surabaya pada gambar 4.1 dan 4.2 menunjukkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pada kedua responden An.O dan An.P dengan diterapkannya terapi musik anak (dua mata saya) selama 5 hari dalam waktu 45 menit dengan menggunakan alat ukur lembar observasi. Responden An.O dan An.P dari tidak

mampu mengenal anggota tubuh sepenuhnya menjadi mampu mengenal anggota tubuhnya dengan benar.

Pada pertemuan pertama evaluasi kedua responden setelah diberikan terapi musik mengalami peningkatan, An.O sebelum diberikan terapi mampu mengenal 3 anggota tubuh setelah diberikan terapi An.O mampu mengenal 4 anggota tubuh. Sedangkan An.P sebelum diberikan terapi An.P mampu mengenal 2 anggota tubuh setelah diberikan terapi An.P mampu mengenal 3 anggota tubuh. Pada pertemuan kedua evaluasi kedua responden setelah diberikan terapi musik mengalami peningkatan sama seperti pertemuan pertama, An.O sebelum diberikan terapi mampu mengenal 4 anggota tubuh setelah diberikan terapi An.O mampu mengenal 5 anggota tubuh. Sedangkan An.P sebelum diberikan terapi An.P mampu mengenal 3 anggota tubuh setelah diberikan terapi An.P mampu mengenal 4 anggota tubuh. Pada pertemuan ketiga evaluasi kedua responden setelah diberikan terapi musik mengalami peningkatan yang pesat sama seperti pertemuan pertama dan kedua, An.O sebelum diberikan terapi mampu mengenal 5 anggota tubuh setelah diberikan terapi An.O mampu mengenal 6 anggota tubuh. Sedangkan An.P sebelum diberikan terapi An.P mampu mengenal 4 anggota tubuh setelah diberikan terapi An.P mampu mengenal 5 anggota tubuh. Pada pertemuan keempat evaluasi kedua responden setelah diberikan terapi musik mengalami peningkatan yang pesat juga sama seperti pertemuan pertama, kedua dan ketiga, An.O sebelum diberikan terapi mampu mengenal 6 anggota tubuh setelah diberikan terapi An.O mampu mengingat 6 anggota tubuh. Sedangkan An.P sebelum diberikan terapi An.P mampu mengenal 5 anggota tubuh setelah

diberikan terapi An.P mampu mengenal 6 anggota tubuh. Pada pertemuan kelima evaluasi kedua responden sama-sama mampu mengenal 6 anggota tubuhnya.

Penerapan ini berdasarkan jurnal Wijaya (2014) dalam penelitiannya yang berjudul efektifitas terapi musik untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh bagi anak tunagrahita sedang di kelas II C1 SLB Negeri 1 Padang terbukti efektif bahwa terapi musik sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian, hasil penelitian Suherri (2012) juga terbukti bahwa pengenalan anggota tubuh bagian atas melalui bernyayi pada anak tunagrahita sedang dapat meningkat. Hasil penelitian Suwanti (2011) juga terbukti bahwa ada peningkatan konsentrasi anak autis setelah diberikan terapi musik klasik (mozart).

Berdasarkan uraian diatas maka didapatkan bahwa pelaksanaan terapi musik anak (dua mata saya) mampu meningkatkan pengetahuan anak dalam mengenal anggota tubuhnya. Menurut Djohan (2006) yang menyatakan bahwa hal ini dikarenakan musik akan merangsang sistem ini secara otomatis, walaupun seseorang tidak menyimak atau memperhatikan musik yang sedang diputar. Sistem ini dirangsang maka seseorang akan meningkatkan memori, daya ingat, kemampuan belajar, kemampuan matematika, analisis, logika, intelegensi, dan kemampuan memilih disamping itu juga adanya perasaan bahagia dan timbulnya keseimbangan sosial.